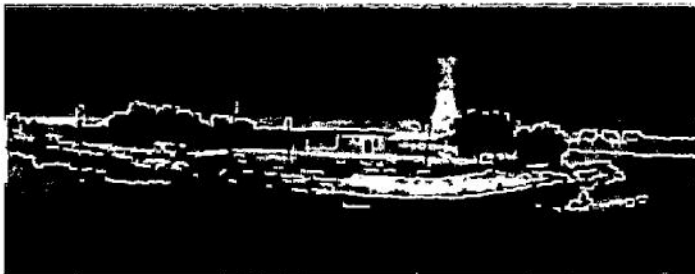


ketinggian 198 M dari permukaan laut dan wilayah terendah adalah Kecamatan Cilacap Tengah dengan ketinggian 6 M dari permukaan laut. Jarak terjauh dari barat ke timur 152 km dari Kecamatan Dayeuhluhur ke Kecamatan Nusawungu dan dari utara ke selatan sepanjang 35 km yaitu dari Kecamatan Cilacap Selatan ke Kecamatan Sampang.

Adapun batas-batas Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Banyumas
- b. Sebelah Selatan : Samodera Hindia
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Ciamis.
himacita.wordpress.com/profile-cilacap/kondisi-umum/.(diakses pada 13 Desember 2010)

Perikanan Laut



1. Luas sebaran penangkapan 5.200 km²
2. Jumlah Nelayan Laut 33.000 orang
3. Armada Penangkapan 4.538 buah terdiri dari :
 - a. Perahu tanpa motor 649 buah
 - b. Motor Tempel 1.139 buah
 - c. Kapal Motor 2.639 buah
 - d. Kapal Long Line 115 buah

e. Jumlah alat penangkapan 107.523 unit

Sarana pendukung :

1. Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap dengan kapasitas 250 kapal
2. Dermaga 7 unit
3. TPI Propinsi / Kabupaten 11 buah
4. Depot BBM 2 buah
5. Galangan Kapal 4 buah
6. Pabrik es kapasitas 236 ton 5 unit
7. Cold storage kapasitas 75 ton 3 unit

Sistem penangkapan ikan oleh nelayan Cilacap belum ada yang mencapai lepas panti ZEEI. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas/alat tangkap ikan yang digunakan untuk mencapai Zone tersebut, baik armada kapalnya maupun alat deteksi ikan / alat penginderaan ikan jarak jauh.

Disamping itu juga akan segera dibangun Pasar Ikan Higienis dilokasi dekat Pantai. (himacita.wordpress.com/profile-cilacap/kondisi-umum/) (diakses pada 13 Desember 2010).

2. Fisiografi

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu wilayah yang merupakan dataran rendah di bagian selatan Jawa Tengah. Perlu diketahui dataran rendah di Jawa Tengah meliputi dua bagian, yaitu bagian selatan dan bagian utara. Untuk bagian utara Jawa Tengah banyak dialiri sungai, sedangkan di bagian selatan Jawa Tengah hanya sedikit dialiri sungai.

Disamping itu sungai di bagian selatan banyak terputus putus oleh beberapa pegunungan dan perbukitan.

Di depan muara sungai inilah lokasi penangkapan ikan dan udang, sehingga nelayan Cilacap dalam mencari ikan di depan muara-muara sungai karena di daerah ini dianggap banyak ikannya. Sebagai akibatnya nelayan Cilacap cenderung pergi melaut ketempat-tempat yang lebih jauh, seperti di perairan Pelabuhan Ratu, perairan Parangtritis, dan perairan pantai Pacitan. Nelayan Cilacap yang menangkap ikan di daerah tersebut adalah nelayan yang menggunakan kapal motor. Sedangkan nelayan yang pergi melaut ke lokasi yang dekat seperti perairan pantai Logending dan Teluk Penyus adalah yang menggunakan perahu motor. (Sutarno, 1999:22).

3. Keadaan Iklim

Wilayah Kabupaten Cilacap merupakan wilayah pesisir barat daya Jawa Tengah yang mempunyai iklim dengan ciri-ciri hujan maksimum pada bulan November dan minimum pada bulan Agustus dengan hujan berkurang pada bulan Februari. Berdasarkan data kantor Meteorologi dan Geofisika Cilacap tahun 2002, curah hujan rata-rata tertinggi pada bulan Desember (337 mm) dan terendah bulan Juli (10 mm) dan rata-rata hari hujan terbanyak pada bulan November yaitu 19 hari. Suhu maksimum 34,20 derajat celsius tiap bulan Januari dan Maret, sedangkan suhu Minimum 30,20 derajat celsius tiap pada bulan Agustus.

Pada bulan Agustus sampai Desember secara umum merupakan musim ikan di daerah penelitian, yang dimaksud musim ikan adalah

musim dimana keadaan laut di daerah penangkapan adalah baik terutama keadaan cuaca pada saat nelayan melakukan penangkapan ikan laut. Nelayan Cilacap yang mempunyai daerah penangkapan di perairan Teluk Penyu mengenal dua musim ikan, yaitu musim paceklik dan musim panen. Pembagian ini didasarkan pada keadaan laut pada saat terutama keadaan angin dan curah hujan. Angin dan curah hujan sangat mempengaruhi nelayan dalam mencari ikan di perairan Teluk Penyu dan sekitarnya, pengaruh dari curah hujan dan angin terhadap aktivitas nelayan sangat tampak. Bila curah hujan tinggi, maka para nelayan akan mengurungkan niatnya pergi melaut, karena angin yang kencang mempersulit dalam mengendalikan perahu motor dan mempersulit dalam melakukan penangkapan. Angin yang dianggap oleh nelayan sangat membahayakan adalah angin yang berasal dari Barat (Baratan), sifat dari angin ini adalah hembusannya sangat kencang sehingga menyulitkan nelayan dalam mengendalikan perahunya lebih-lebih jika mereka hendak pulang ke daratan.

Berbeda dengan musim timur, nelayan akan merasa senang karena berhembus dari timur, sehingga memudahkan nelayan dalam mengendalikan perahunya dan memudahkan dalam mencari lokasi penangkapan baru. Faktor curah hujan dan kecepatan angin bagi nelayan berpengaruh sekali, sebab mereka akan melaut manakala kondisi curah hujan dan kecepatan angin bisa ditolerir.

4. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat merupakan hal yang menyangkut pola adat-istiadat, pandangan hidup serta sistem nilai yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Pola adat istiadat masyarakat Cilacap tidak berbeda jauh dari daerah lain di Jawa Tengah yang masih dipengaruhi kebudayaan Jawa.

Penduduk Cilacap sebagian besar memeluk Islam. Bila diamati secara teliti dikalangan masyarakat mereka mengenal ada dua golongan yaitu santri dan abangan, dalam kehidupan masyarakat nelayan pun demikian, walaupun mereka memeluk Islam mereka masih percaya pada hal-hal yang berbau supranatural. Sebagai perwujudanya mereka masih melakukan ritual-ritual seperti upacara sedekah laut, selamatan, pemberian sesaji, Bahkan mereka sangat percaya dengan adanya mitos Nyai Loro Kidul sebagai penguasa laut selatan.